

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI AKADEMIK DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA *BOARDING SCHOOL* DI MADRASAH TSANAWIYYAH NU ASSALAM DAN MADRASAH TSANAWIYYAH AMTSILATI

Diana Aulia¹, Erin Ratna Kustanti²

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, 50275

dianaaulia188@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri pada siswa *boarding school* di MTs NU Assalam dan MTs Amtsilati. Penyesuaian diri didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk merespon dalam menghadapi tuntutan dan permasalahan yang terjadi pada lingkungan agar dapat mencapai keselarasan antara diri sendiri dengan lingkungan. Efikasi diri akademik merupakan keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas akademik sehingga mampu mengatasi kendala-kendala dan dapat mencapai tujuan akademik. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa *boarding school* MTs NU Assalam dan MTs Amtsilati yang berjumlah 420 siswa dengan sampel penelitian 201 siswa, Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Alat ukur yang digunakan yaitu Skala Efikasi Diri Akademik (25 item, $\alpha = 0,861$) dan Skala Penyesuaian Diri (23 item, $\alpha = 0,820$). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis non parametrik dengan *Spearman Rank*, berdasarkan uji korelasi *Spearman Rank* diperoleh nilai ($r_s = 0,670$; $p < 0,005$), sehingga terdapat hubungan positif antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri pada siswa *boarding school* di MTs NU Assalam dan MTs Amtsilati.

Kata Kunci: efikasi diri akademik, penyesuaian diri, siswa *boarding school*

Abstract

The purpose of this study to find correlation between elementary school students at MTs Assalam and MTs Amtsilati. Self adjustment is defined as the ability of individuals to respond in the face of demands and problems that occur in the environment in order to achieve harmony between themselves and the environment. Academic self efficacy is a person's self confidence in his ability to carry out and complete academic tasks so that they are able to overcome obstacles and can achieve academic goals. The population in this study were the boarding school students of MTs NU Assalam and MTs Amtsilati which amounted to 420 students with a sample of 210 students, the sampling technique uses simple random sampling technique. The measuring instrument used is the Academic Self Efficacy Scale (25 items, $\alpha = 0,861$) and the Self Adjustment Scale (23 item, $\alpha = 0,820$). Test the hypothesis in this study using non parametric analysis techniques with *Spearman Rank*, based on the *Spearman Rank* correlation test obtained a value ($r_s = 0,670$; $p < 0,005$), so there is a positive correlation between academic self efficacy and adjustment in boarding school students at MTs NU Assalam and MTs Amtsilati.

Keyword: academic self efficacy, self adjustment, boarding school student

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu kunci bagi suatu bangsa untuk dapat menyiapkan masa depan agar dapat bersaing dengan bangsa lain. Perubahan-perubahan yang semakin cepat berlangsung di masyarakat menuntut dunia pendidikan untuk memberikan respon yang lebih cermat (Widayati, 2002). Saat ini berbagai macam jenis pendidikan telah dilaksanakan di Indonesia, mulai dari sekolah formal maupun sekolah swasta hingga sekolah non formal. Diantara banyaknya pilihan sekolah tersebut terdapat sekolah yang menggabungkan antara pendidikan formal dengan

pendidikan informal sekaligus, yaitu sekolah berasrama (*boarding school*). Sekolah berasrama ini pada umumnya dilaksanakan oleh sekolah swasta. Sekolah berasrama adalah sekolah yang seluruh atau beberapa siswanya tinggal berada di lingkungan sekolah selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam istilah bahasa Indonesia ini dikenal dengan nama pesantren atau pondok (Alma'soem, 2015).

Pesantren adalah salah satu model pendidikan berbasis masyarakat. Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai ciri khas tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan yang ada di pesantren meliputi pendidikan Islam dakwah dan pengembangan kemasyarakatan serta pendidikan lainnya yang sejenis. Peserta didik yang ada di pesantren disebut sebagai santri yang umumnya menetap di pesantren. Tempat dimana para santri menetap di lingkungan pesantren disebut dengan istilah Pondok (Dhofier, 2011).

Tidak semua siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan asrama pada sekolah yang menerapkan sistem *boarding school*, sehingga diperlukan waktu yang cukup lama untuk siswa dapat menyesuaikan diri dan masuk ke dalam konsep pendidikan *boarding* yang integratif. Siswa yang baru mengenal lingkungan asrama akan menemukan lingkungan yang memiliki karakteristik dan aturan yang berbeda dengan lingkungan yang dijumpai di rumah sehingga menyebabkan stres karena siswa tidak mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan asrama (Sutris, 2008). Penyesuaian diri yang buruk dapat meningkatkan ketegangan, frustrasi dan konflik (Schneiders, dalam Agustiani, 2009).

Penyesuaian diri adalah suatu proses individu untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan lingkungannya sehingga akan tercapai keseimbangan dalam dirinya dengan lingkungan (Hartono & Sunarto, 2013). Menurut Pritaningrum dan Hendriani (2013) dalam penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa siswa yang gagal dalam melakukan penyesuaian diri akan menunjukkan perilaku sering di kamar dan jarang bergaul dengan teman di asrama, sering melamun dan terkadang sering menangis, diam dan kurang merespon orang lain baik guru maupun teman, tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak memiliki minat dan tidak mengerjakan tanggungjawab. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2017) menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kegagalan dalam menyesuaikan diri. Siswa yang mengalami kegagalan akan terisolir dan dikucilkan oleh teman-temannya. Siswa yang dikucilkan bebannya akan bertambah di lingkungan asrama yang setiap hari harus berinteraksi dengan teman-teman asramanya saja. Kegagalan yang dialami remaja dalam melakukan penyesuaian diri akan menimbulkan bahaya di antaranya seperti tidak bertanggung jawab dan mengabaikan pelajaran, sikap yang agresif dan sangat yakin pada dirinya sendiri, merasa ingin pulang jika berada di lingkungan yang tidak dikenal, merasa tidak aman, dan perasaan menyerah (Hurlock, 1997).

Schneiders (dalam Agustiani 2009) mengemukakan bahwa faktor yang dapat memengaruhi proses penyesuaian diri adalah kondisi fisik, kepribadian, proses belajar, lingkungan dan agama atau budaya. Salah satu faktor penting dalam proses penyesuaian diri adalah faktor kepribadian, bentuk dari kepribadian salah satunya adalah efikasi diri. Efikasi diri menurut Bandura (dalam Myers, 2012) adalah perasaan akan kemampuan individu dalam mengerjakan suatu tugas. Keyakinan dari dalam diri individu di bidang akademik akan mengarahkan tindakan untuk dapat menyelesaikan tugas akademik secara efektif sehingga waktu yang dimiliki oleh siswa akan digunakan sebaik mungkin agar dapat meraih prestasi akademik dan tekun.

Efikasi diri akademik apabila disertai dengan tujuan yang spesifik dan pemahaman mengenai prestasi akademik akan menjadi penentu suksesnya akademik (Bandura dalam Alwisol, 2008).

Efikasi diri akademik dapat menjadi suatu sumber daya yang sangat penting bagi pengembangan diri melalui pilihan aktivitas dalam gambaran pemahaman ini (Schunk dalam Santrock, 2008).

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs NU Assalam Kudus dan MTs Amsilati Jepara yang tinggal di asrama. Jumlah populasi dari MTs NU Assalam Kudus dan MTs Amsilati Jepara yaitu 420 siswa dengan jumlah siswa perempuan 113 dan siswa laki-laki 307. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala psikologi. Skala Efikasi Diri Akademik (25 item, $\alpha = 0,861$) yang disusun berdasarkan aspek-aspek efikasi diri akademik oleh Bandura (1997), yaitu *level*, *strength* dan *generality*. Skala Penyesuaian Diri (23 item, $\alpha = 0,820$) yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Haber dan Runyon (1984), yaitu memiliki persepsi yang tepat tentang realita, kemampuan untuk mengatasi stres dan kecemasan, memiliki gambaran diri yang positif, kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik dan memiliki hubungan interpersonal yang baik. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah teknik analisis non parametrik dengan *Spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *Spearman Rank* menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri ($r_s = 0,670$; $p < 0,005$). Nilai koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah positif, artinya semakin tinggi efikasi diri akademik siswa maka semakin tinggi pula penyesuaian diri yang dimiliki oleh siswa *boarding school* MTs NU Assalam dan MTs Amsilati. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah efikasi diri akademik siswa maka semakin rendah pula penyesuaian diri yang dimiliki oleh siswa *boarding school* MTs NU Assalam dan MTs Amsilati. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini **diterima**.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 140 siswa (69,65%) *boarding school* MTs NU Assalam Kudus dan MTs Amsilati Jepara memiliki penyesuaian diri yang tinggi, 57 siswa (28,35%) memiliki penyesuaian diri yang sangat tinggi, 4 siswa (2%) memiliki penyesuaian diri yang rendah. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa *boarding school* MTs NU Assalam Kudus dan MTs Amsilati Jepara memiliki penyesuaian diri yang tinggi. Hasil penelitian ini didukung dengan keterangan dari beberapa siswa *boarding school* MTs NU Assalam Kudus dan MTs Amsilati Jepara bahwa meskipun situasi dan kondisi di asrama sangat berbeda dengan kondisi dan situasi di sekolah sebelumnya namun siswa memiliki banyak teman di asrama, merasa nyaman dan menikmati kegiatan yang ada di asrama. Selain itu proses pendampingan yang dilakukan oleh pembimbing baik yang dilakukan oleh pembimbing putra maupun pembimbing putri dapat diterima oleh siswa karena pembimbing sangat mengayomi dan pengertian terhadap siswa sehingga siswa merasa aman dan nyaman berada di asrama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 160 siswa (79,60%) memiliki efikasi diri akademik tinggi, 21 siswa (10,45%) memiliki efikasi diri akademik sangat tinggi, 19 siswa (9,45%) memiliki efikasi diri akademik yang rendah dan 1 siswa (0,50%) memiliki efikasi diri akademik yang sangat rendah. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa *boarding school* MTs NU Assalam Kudus dan MTs Amsilati Jepara memiliki tingkat efikasi diri akademik yang tinggi. Efikasi diri akademik yang tinggi pada sebagian besar siswa *boarding school* MTs NU Assalam Kudus dan MTs Amsilati Jepara menunjukkan bahwa siswa mampu mengerjakan PR dengan baik dan mampu menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru, selain itu salah satu kegiatan yang dilakukan oleh siswa yaitu belajar bersama di aula juga membawa

dampak baik bagi siswa karena ketika siswa kesulitan mengerjakan PR atau tugas yang diberikan guru maka siswa dapat bertanya langsung dengan pembimbing, teman ataupun kakak kelas. Dengan demikian maka kesulitan yang dihadapi oleh siswa dapat teratasi. Efikasi diri akademik yang dimiliki oleh siswa memengaruhi strategi penanggulangan masalah yang dilakukan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayati dan Lubis (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri pada siswa SMP swasta Budi Agung Medan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi dan Suroso (2014) menunjukkan terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan penyesuaian diri pada siswa SMP Negeri 1 Larangan Kabupaten Pamekasan. Schneiders (dalam Agustiani 2009) mengemukakan bahwa faktor yang dapat memengaruhi proses penyesuaian diri adalah kondisi fisik, kepribadian, proses belajar, lingkungan dan agama atau budaya. Salah satu faktor dari kepribadian yang memengaruhi penyesuaian diri adalah efikasi diri akademik.

Individu yang memiliki persepsi efikasi diri akan dapat menentukan jenis perilaku dalam penyelesaian, seberapa tekun usaha yang dilakukan individu untuk mengatasi masalah atau menyelesaikan tugas, dan berapa lama individu akan mampu untuk menghadapi hambatan-hambatan yang tidak diinginkan. Efikasi diri akademik yang dimiliki oleh siswa akan memengaruhi strategi dalam penanggulangan masalah yang dilakukan. Pemilihan tindakan, usaha dan ketekunan, pola pemikiran dan reaksi emosional, serta strategi penanggulangan masalah menjadi penentu keberhasilan siswa dalam melakukan penyesuaian diri (Bandura, 1997). Schneiders (dalam Agustiani, 2009) menjelaskan bahwa individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik adalah individu yang dengan keterbatasan yang dimiliki, belajar untuk bereaksi terhadap dirinya dan lingkungan dengan cara yang matang, bermanfaat, efisien dan memuaskan, serta dapat menyelesaikan konflik, frustrasi, maupun kesulitan-kesulitan pribadi dan sosial tanpa mengalami gangguan tingkah laku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri pada siswa *boarding school* di MTs NU Assalam Kudus dan MTs Amtsilati Jepara. Semakin tinggi efikasi diri akademik semakin tinggi penyesuaian diri yang dimiliki oleh siswa *boarding school* MTs NU Assalam Kudus dan MTs Amtsilati Jepara begitu pula sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2009). *Psikologi perkembangan*. Aditama.
- Alma'soem. (2015, April 1). Boarding school sebuah alternatif di era globalisasi. *Alma'soem*. <https://almasoem.sch.id/boarding-school-sebuah-alternatif-di-era-globalisasi/>
- Alwisol. (2008). *Psikologi kepribadian edisi revisi*. Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Bandura, A. (1997). *Self efficacy the exercise of control*. W.H.Freeman and Company.
- Dhofier. Z. (2011). *Tradisi pesantren studi pandang hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*. LP3ES.
- Haber, A., & Runyon, R. P. (1984). *Psychology of adjustment*. Raja Grafindo Persada.
- Hartono, A., & Sunarto. (2013). *Perkembangan peserta didik*. Rineka Cipta.
- Fitri, L. N. (2017). Pengaruh penyesuaian diri dan penyesuaian sosial terhadap prestasi akademik siswa. *Jurnal Reset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 8(3), 454-464.
- Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.

- Myers, G. D. (2012). *Psikologi sosial*. Salemba Humanika.
- Mahmudi, H. M., & Sunarto. (2014). Efikasi diri, dukungan sosial dan penyesuaian diri dalam belajar. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(2), 183-194.
- Pritaningrum, M., & Hendriana, W. (2013). Penyesuaian diri remaja yang tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izza Gresik pada tahun pertama. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 3(2), 134-143.
- Rahmayati, E., & Lubis, Z. (2013). Hubungan efikasi diri akademik dan dukungan sosial dengan penyesuaian diri. *Analitika*, 5(2), 43-49.
- Santrock, J. W. (2008). *Remaja jilid 2* (11th ed.). Erlangga.
- Schneiders, A. A. (1995). *Personal adjustment and mental health*. Holt, Reinhart and Winston Inc.
- Widayati, S. (2002). *Reformasi pendidikan dasar*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.